

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Operasional manajemen perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan kinerja keuangan. Tujuan tersebut memiliki tolok ukur untuk meningkatkan laba yang disebabkan melalui peningkatan penjualan dengan pemanfaatan modal investasi yang telah dilakukan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dan dinilai berdasarkan laporan keuangan yang telah dikeluarkan. Laporan keuangan tersebut dapat dijadikan sebagai landasan dasar dalam pengambilan keputusan pihak internal maupun pihak eksternal.

Rudianto (2013:189) mengemukakan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola *asset* secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013:189). Kinerja keuangan menjadi faktor utama untuk menilai aset, liabilitas dan ekuitas.

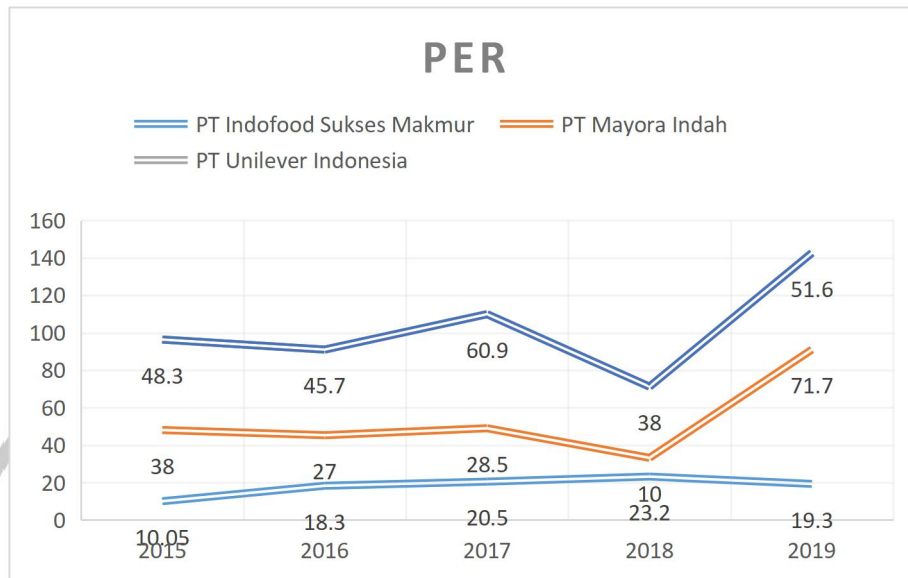
Perusahaan manufaktur memiliki sembilan sektor diantaranya adalah industri barang konsumsi yang terdiri dari sub sektor makanan dan minuman, sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga dan lain-lain. Pertumbuhan pada sub

sektor konsumsi rumah tangga pada kuartal I 2019 hanya sebesar 5,01% dibandingkan dengan kuartal IV 2018 mencapai 5,08% (katadata.co.id). Konsumsi rumah tangga menjadi salah satu acuan untuk mengukur ekonomi secara keseluruhan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) penyebab melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga adalah masyarakat menengah ke atas yang menahan konsumsinya pada awal tahun sehingga berdampak pada menurunnya kinerja keuangan beberapa emiten konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Konsumsi masyarakat yang tertahan juga memberikan dampak terhadap perusahaan publik yang bergerak di sektor konsumen. Secara umum, kinerja emiten sektor konsumen masih tumbuh seperti pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang mengalami kenaikan laba pada tahun 2019 sebesar 25% dari sebelumnya namun, kinerja keuangan beberapa perusahaan di industri makanan dan minuman yang lain justru mengalami penurunan. Penurunan laba pada emiten makanan dan minuman tahun 2019 dialami oleh Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dan Mayora Indah Tbk (MYOR) dengan laba bersih sebesar 4,37% dan 0,51%. Penurunan laba perusahaan sektor makanan dan minuman yaitu UNVR disebabkan karena turunnya penjualan sebesar Rp 3,1 triliun atau sekitar 8,8% dibandingkan tahun lalu yang mencapai Rp 3,4 Triliun. Sebaliknya penurunan laba perusahaan MYOR disebabkan karena adanya peningkatan beban usaha yang lebih tinggi dari pertumbuhan penjualan yang menyebabkan turunnya laba perusahaan. Turunnya laba perusahaan menyebabkan kinerja keuangan terlihat tidak baik.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). PER adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara harga saham dengan laba bersih. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka persepsi pasar terhadap perusahaan juga akan baik. Pada gambar 1.1 menunjukkan

perubahan rasio harga (PER) terhadap laba yang dibukukan oleh tiga perusahaan sektor makanan dan minuman yaitu Unilever Indonesia Tbk, Mayora Indah Tbk dan Indofood Sukses Makmur Tbk.



Sumber : www.idx.co.id hasil perhitungan nilai PER, diolah

Gambar 1.1
GRAFIK PERUBAHAN NILAI PER PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE*

Berdasarkan hasil dari data pada Gambar 1.1 tersebut menjelaskan bahwa adanya perubahan (tidak konsisten) terhadap nilai PER pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk, Mayora Indah Tbk dan Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015 sampai tahun 2019. Pada tahun 2016 perusahaan UNVR mendapatkan nilai PER sebesar 45,7 kali dan mengalami peningkatan secara signifikan pada tahun 2017 menjadi 60,9 kali namun pada tahun 2018 mengalami penurunan secara drastis menjadi 38 kali dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali menjadi 51,6 kali. Sebaliknya perusahaan MYOR pada tahun 2015 memiliki nilai PER sebesar 38 kali dan terus menerus mengalami penurunan yaitu pada tahun 2018 nilai PER hanya 10 kali namun pada tahun 2019 meningkat menjadi 71,7 kali. Berbeda dengan perusahaan INDF pada tahun 2015 memiliki nilai PER sebesar 10,05 kali dan terus

mengalami peningkatan sampai tahun 2018 yaitu 23,2 kali namun pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 19,3 kali. Ditinjau dari data tersebut menunjukkan bahwa adanya hasil yang tidak konsisten dalam kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui nilai PER pada periode 2015-2016.

Kinerja keuangan yang kondisinya naik turun bisa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain yaitu struktur modal dan *corporate governance*. Struktur modal adalah pendanaan ekuitas dan utang pada perusahaan yang sering diukur dalam hal besaran relatif berbagai sumber pendanaan (K.R Subramanyam 2017:162). Struktur modal yang optimal akan membuat kinerja keuangan menjadi lebih efektif dan mencegah pengeluaran yang tidak penting sehingga mendorong manajer agar lebih efisien dalam mengoperasikan perusahaan. Struktur modal dapat dinilai dengan melihat seberapa besar pendanaan perusahaan menggunakan utang. *Trade-off Theory* menjelaskan bahwa dengan adanya manfaat pajak akibat penggunaan utang maka perusahaan akan memaksimalkan utang sampai tingkat tertentu agar mendapatkan keuntungan dalam nilai perusahaan dengan tujuan kinerja keuangan akan semakin membaik. Perusahaan dengan utang yang optimal akan berusaha untuk menyesuaikan tingkat utang aktualnya ke arah titik yang optimal sehingga, pada kondisi yang stabil perusahaan akan menyesuaikan tingkat utangnya kepada tingkat rata-rata utang jangka panjang.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nelsi Anggraini (2017), Chandrika Prasad Das & Rabindra Kumar Swaim (2018) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya menurut Wahyu Fitri Rahmawati & Budi Upayarto (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian Ni Luh Gede Sri Fajaryani (2018) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap

kinerja keuangan. Penelitian menurut Bayu Wulandari, Noco Geraldo Sianturi, Nici Tasya Edeline Hasibuan, Imelda Tri Ananta Ginting & Simanullang (2020) dan Henni Valentina & Ruzikna (2017) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor lain yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan adalah *Corporate Governance*. *Corporate governance* merupakan kunci sukses perusahaan dalam mengelola perusahaan melalui tata kelola yang dimiliki sehingga laporan keuangan yang dihasilkan terjamin kualitasnya serta akan memberikan dampak yang baik bagi kinerja keuangan perusahaan. Jika *corporate governance* diterapkan maka kinerja keuangan akan semakin membaik dikarenakan adanya tata kelola yang dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan serta dapat digunakan sebagai pengukuran dalam kinerja keuangan perusahaan. *Agency Theory* menjelaskan bahwa konflik yang timbul karena perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal harus dikelola dengan baik. *Corporate Governance* memberikan petunjuk dan prinsip untuk menelaraskan perbedaan antara agen dan prinsipal, dimana diharapkan agen dapat bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik yaitu meningkatkan *return* agar kinerja keuangan perusahaan terus meningkat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan untuk menguji hubungan antara *corporate governance* dengan kinerja keuangan adalah Dwinanto Priyo Susetyo & Sri Herawati Ramdani (2020) dan Muhammad Hendriyani, Jauhar Arifin & Saroyo (2019) menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian Pande Made Yani Indah Sari, Ni Putu Riasning & Gdt Ayu Intan Saputra Rini (2019) menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya penelitian Christina Verawaty Situmorang & Arthur Simanjuntak (2019) dan Jordi Paniagua, Rafael Rivelles & Juan

Sapena (2018) menyatakan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *food and beverage* dikarenakan sektor ini tahan dengan krisis yang terjadi dibandingkan dengan sektor lain sebab dalam kondisi krisis ataupun tidak, produk yang dikeluarkan perusahaan *food and beverage* tetap dibutuhkan oleh konsumen. Penelitian ini akan meneliti pengaruh dari struktur modal dan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* periode tahun 2015-2019. Variabel independen yang digunakan menggunakan indikator pengukuran seperti struktur modal yaitu dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) sedangkan *corporate governance* menggunakan indikator pengukuran Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial serta untuk variabel dependen yaitu kinerja keuangan menggunakan indikator pengukuran *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Return On Equity* (ROE).

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan dan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil tidak konsisten. Penelitian lebih lanjut dilakukan dengan periode tahun 2015-2019 yang berjudul “**Faktor Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverage* : Struktur Modal dan *Corporate Governance*”**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* ?

2. Apakah *corporate governance* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh dari struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverage*.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh dari *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverage*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Bagi Perusahaan, sebagai masukan atau informasi yang diperoleh untuk membantu perusahaan *food and beverage* dalam meningkatkan kinerja keuangan berdasarkan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dalam mencapai kinerja keuangan yang baik.
2. Bagi STIE Perbanas Surabaya, dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan acuan di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya agar menjadi referensi bagi mahasiswa lain.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, menjadi acuan dalam penelitian yang akan dilakukan berdasarkan penulisan penelitian dengan variabel yang sama agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih bermanfaat.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penulisan penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan pembahasan, landasan teori, kerangka pemikiran yang disertai dengan hipotesis penelitian

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai prosedur yang digunakan dalam penelitian atau rancangan penelitian, batasan-batasan dalam penelitian, sampel dan variabel yang digunakan, teknik pengumpulan data maupun teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subjek penelitian serta analisis data yang nantinya terdapat pembahasan hasil dari penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari seluruh hasil penelitian, adanya keterbatasan dalam penelitian dan saran dari peneliti.